

Volume 6 Nomor 1, Maret 2024, Halaman 18 – 33.

Peningkatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan Sebagai Upaya Penguatan Program UKS

Priyo Mukti Pribadi Winoto¹⁾, Nety Mawarda Hatmanti²⁾,
Arif Helmi Setiawan³⁾, Ainul Rofik⁴⁾

^{1,2,3}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

⁴Prodi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: priyomukti@unusa.ac.id¹, nety.mawarda@unusa.ac.id², arif@unusa.ac.id³,
dr.ainul@unusa.ac.id⁴

Abstrak

World Health Organization (WHO) menciptakan sebuah konsep sekolah sehat atau Health Promoting School (sekolah yang mempromosikan kesehatan). Semua pihak yang berkaitan dengan masalah Kesehatan sekolah terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat, memberikan akses kepada pelayanan kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan Pendidikan kesehatan dan berperan dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan masyarakat. Penguatan UKS sangat penting agar seluruh warga sekolah tetap terjaga kesehatannya, sesuai program pemerintah revitalisasi UKS menuju sekolah sehat merupakan program yang harus diterapkan mengingat pentingnya kesehatan peserta didik untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 145 Gresik, baik guru, pelaksana dan siswa belum mengetahui terkait P3K, P3P, PSN dan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan melalui upaya kegiatan pemberian edukasi tentang P3K, P3P, PSN dan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk. Pelaksanaan dilakukan selama 1 bulan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media power point, LCD dan leaflet. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan cara melakukan pre test sebelum pemberian edukasi selanjutnya setelah pemberian edukasi dilakukan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan tingkat pengetahuan saat pre test didapatkan skor 42,9% sedangkan saat post test tingkat pengetahuannya meningkat menjadi 82,9%. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait P3K, P3P, PSN dan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pendidikan kesehatan mengenai P3K, P3P, PSN dan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk.

Kata Kunci: Edukasi, UKS, Pertolongan Pertama, Gawat Darurat.

Abstract

The World Health Organization (WHO) created a concept of healthy schools or Health Promoting Schools (schools that promote health). All parties related to school health issues are involved in creating a safe and healthy school environment, providing access to health services, providing health education in schools, there are

school policies and efforts to promote health education and play a role in improving health in the community. Strengthening the UKS is very important so that all school residents maintain their health, according to the government program, revitalizing the UKS towards healthy schools is a program that must be implemented considering the importance of student health in realizing the optimal learning process. Community service activities at SD Negeri 145 Gresik, both teachers, implementers and students do not yet know about P3K, P3P, PSN and the proper use of the yard for Toga, Tosa, Tobu and mosquito repellent plants. The aim of this community service activity is to increase knowledge through efforts to provide educational activities about First Aid, P3P, PSN and the use of yards for Toga, Tosa, Tobu, and mosquito repellent plants. Implementation was carried out for 1 month, this community service activity was carried out by providing health education using power point, LCD and leaflet media. Measuring the level of knowledge by conducting a pre-test before providing education, followed by a post-test after providing education. The results of this community service activity showed that the level of knowledge during the pre-test was obtained with a score of 42.9%, while during the post-test the level of knowledge increased to 82.9%. It is hoped that this community service will increase understanding regarding First Aid, P3P, PSN and the use of yards for Toga, Tosa, Tobu and mosquito repellent plants. The conclusion of this community service activity is that there is an increase in participants' knowledge about health education regarding P3K, P3P, PSN and the use of yards for Toga, Tosa, Tobu, and mosquito repellent plants.

Keywords: Education, UKS, First Aid, Emergency

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.129>

A. Pendahuluan

Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang diselenggarakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Diperlukan pendekatan secara multisector dan multidisiplin untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) karena merupakan suatu masalah yang kompleks. SD Negeri 145 Gresik berdiri di tanah seluas 1.552 m² di tepi jalan raya bambe kecamatan dtiyorejo, bangunan sekolah terdiri dari ruang kelas, guru, perpustakaan, musholla, lab IPA, lab computer, koperasi, dan toilet, sekolah ini termasuk sekolah yang banyak peminatnya, sesuai data kemdikbud jumlah siswa total sebanyak 389 dan sebagian besar perempuan, aktifitas pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 selama 6 hari efektif hari Senin hingga Sabtu, selain pembelajaran di kelas metode yang digunakan pada hari Sabtu berupa project, biasanya project ini dalam bentuk membuat prakarya.

Selama masa pandemic Covid-19 metode pembelajaran secara daring, namun dengan dicabutnya status darurat pandemic Covid-19, maka pembelajaran dimulai

dengan tatap muka, oleh sebab itu sekolah dituntut untuk mampu mempertahankan kondisi kesehatan peserta didik jangan sampai terjadi penularan penyakit di lingkungan sekolah.

Selain menjadi tempat mengajarkan norma dalam kehidupan social, sekolah juga mengajarkan dan mengasah kemampuan hidup (Life Skills) dalam persiapan memasuki dunia kerja. Hal ini menjadikan sekolah merupakan tempat perpanjangan tangan orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu sekolah harus menjadi lingkungan yang aman dan kondusif bagi anak murid dalam rangka agar terbentuk perilaku hidup sehat sebagai prasyarat agar anak murid atau peserta didik bisa mengembangkan potensinya secara maksimal. Upaya Pendidikan dan Kesehatan merupakan salah satu upaya yang strategis untuk dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, sehingga upaya ini adalah upaya yang paling tepat dilakukan di Institusi Pendidikan. “Kesehatan mahal harganya” adalah istilah yang sering kita jumpai, karena Kesehatan sendiri tidak bisa ternilai bagi tubuh manusia dimana Kesehatan memungkinkan setiap individu hidup secara social dan ekonomis (Rofiah, 2019).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia indonesia serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional”.

Kesehatan menjadi salah satu unsur yang mendukung terciptanya kehidupan manusia yang sehat dengan cara membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak murid di lingkungan sekolah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut bahwa sekolah memiliki peran ikut serta dalam mempromosikan Kesehatan dalam Kerangka Kerja Sekolah Promosi Kesehatan (HPS). Melalui peluang yang dimiliki oleh sekolah untuk berinteraksi dengan anak-anak dan remaja, sekolah menyediakan sebuah sarana Kesehatan untuk

memberikan informasi dan menanamkan gaya hidup sehat (Notoatmodjo, 2012). Keberhasilan dalam menjalankan UKS di setiap sekolah harus mengikuti program UKS yang sesuai dengan tujuan yang dituntut oleh 4 departemen yaitu (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dimana sekolah bisa bekerja sama dan berkoordinasi dengan siswa, guru olahraga, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah, pihak puskesmas atau tenaga kesehatan setempat, dan memantapkan peran aktif anak murid dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan seperti melibatkan anak murid kader kesehatan sekolah (dokter kecil). Sekolah juga harus berpedoman sesuai jenjang Pendidikan sekolah dasar dalam pengaturan strata paripurna UKS.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah upaya terpadu lintas program dan lintas sector yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dengan harapan terbentuknya perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi anak murid maupun warga sekolah (Elvi Murniasih, Utari Christya Wardhani, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga bisa terbentuk pula pola hidup sehat dan bersih agar anak murid maupun warga sekolah tumbuh dan berkembang secara optimal dengan berbagai kegiatan intrakulikuler dan ekstra kulikuler, serta melalui usaha-usaha lain dari luar sekolah yang bertujuan untuk membina dan memelihara Kesehatan masyarakat.

Penguatan UKS sangat penting agar seluruh warga sekolah tetap terjaga kesehatannya (Abelairas-Gómez et al., 2020), sesuai program pemerintah revitalisasi UKS menuju sekolah sehat merupakan program yang harus diterapkan mengingat pentingnya kesehatan peserta didik untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar secara optimal (Okumura et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, UKS menganut TRIAS UKS, yakni : 1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan ini diselenggarakan di tiap sekolah dengan pembinaan dari Tim Pembina UKS masing-masing.

Permasalahan pelaksanaan Trias UKS yang terjadi di SD Negeri 145 Gresik adalah keterbatasan sumber daya dalam bidang pendidikan kesehatan salah satunya adalah dalam penguasaan materi P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P

(Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta belum optimalnya pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk yang belum memadai merupakan hal penghambat untuk terpenuhinya revitalisasi trias UKS di sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha yang memiliki tugas untuk memberikan Pendidikan tentang Kesehatan dan mengelola Kesehatan serta kesejahteraan anak murid (Adib-Hajbaghery & Kamrava, 2019).

Perlu ditanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan. Kemendagri Nomor 6/X/PB/2014 menyebutkan bahwa: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah: kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan. Bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi anak murid di sekolah. Usaha membina dan mengembangkan kemampuan hidup sehat dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah. Komunitas sekolah sehat bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan peserta didik dan pencapaian pendidikan. UKS memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal dengan harapan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan merupakan hak dasar yang tidak pandang bulu pada setiap individu di semua bangsa sehingga menjadi hal yang paling penting dan bagian dari hak asasi manusia.

Program peningkatan Pendidikan dan Kesehatan adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Institusi Pendidikan adalah wadah pokok merealisasikan cita-cita bangsa dalam pelaksanaannya. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu bagian dari upaya yang berfokus untuk meningkatkan perilaku hidup sehat.

Salah satu cara untuk menerapkan konsep Pendidikan dalam dunia Kesehatan adalah melalui Pendidikan. Dari kacamata pendidikan, “pendidikan kesehatan merupakan sebuah pedagogik praktis atau praktis pendidikan”. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan adalah sebuah usaha perawatan yang dilakukan dalam bidang Kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Kesehatan (Rofiah, 2019). Cuci tangan dan selalu menjaga

kebersihan adalah salah satu tindakan paling sederhana namun penting dalam pendidikan kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, wawasan dan kebiasaan dalam melakukan hidup sehat agar anak murid terbiasa berperilaku sehat dan ikut andil dalam tanggung jawab menjaga Kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, memiliki kemampuan menangkal narkoba, alcohol dan zat-zat Kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan selalu menjadi kegiatan penting personil kesehatan masyarakat. Pada seperempat abad kedua ini, pendidikan kesehatan diakui secara resmi sebagai spesialisasi dan sebagai sebuah fungsi utama didalam kesehatan masyarakat. Pada hal itu dilakukan secara bertahap, dimulai dengan sanitasi lingkungan dan pengendalian terhadap penyakit menular.

Sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang menjadi tempat kegiatan Pendidikan berlangsung (Damanik, 2019). Lingkungan sekolah yang sehat akan menciptakan murid yang sehat dan berprestasi serta memiliki fasilitas yang memadai, hal ini berdampak cukup besar pada prestasi siswa dibandingkan dengan sikap siswa terhadap pembelajaran di sekolah (Rahmawati & Suryadi, 2019). Pembinaan lingkungan sehat tidak sepenuhnya dilakukan oleh UKS, melainkan dilakukan dengan menjalin Kerjasama dengan lintas sector. Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang bisa mendukung proses pendidikan sehingga tercapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembinaan ini diberikan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler (Rahma, 2018). Dapat disimpulkan bahwa bahwa lingkungan sekolah yang sehat akan membuat peserta didik nyaman dan betah selama berada disekolah, sehingga proses belajar para peserta didik bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal dari segi pengetahuan.

Terkait hal tersebut dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari salah satunya adalah kecelakaan (Goto et al., 2019). Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan, terjadi secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan kerugian baik secara material, disfungsi atau kerusakan alat dan bahan, cedera, korban jiwa, dan kekacauan sebuah produksi. Kecelakaan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun, baik saat berkendara, kerja, di

tempat penambangan, di kantor, di pekarangan, di rumah maupun di sekolah (De Buck et al., 2015).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah usaha untuk menolong korban kecelakaan secepat mungkin sebelum tenaga medis datang memberikan penanganan di tempat, salah satu tindakan pertama yang dilakukan dalam menangani korban kecelakaan adalah memindahkan korban dari lokasi awal ke tempat yang lapang dan aman agar penolong bisa dengan leluasa dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan (Manik et al., 2018). Pertolongan pertama (First Aid) adalah usaha menolong korban kecelakaan sesegera mungkin sebelum tenaga Kesehatan datang memberikan pertolongan (Reveruzzi et al., 2020). Dengan kata lain usaha yang diberikan bukan untuk penanganan atau pengobatan, melainkan pertolongan pertama yang dilakukan oleh penolong baik orang awam maupun tenaga medik yang pertama kali melihat korban mengalami kecelakaan (BNPB, 2020). Pertolongan Pertama (PP) adalah usaha untuk menolong korban kecelakaan ditempat kejadian sebelum tenaga Kesehatan datang memberikan pertolongan yang sesungguhnya, salah satu tindakan pertama yang dilakukan dalam menangani korban kecelakaan adalah memindahkan korban dari lokasi awal ke tempat yang lapang dan aman agar penolong bisa dengan leluasa dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan (Nagata et al., 2022). Pada anak-anak yang mengalami kecelakaan, pertolongan pertama sangatlah diperlukan sebab anak-anak menjadi salah satu individu yang rentan mengalami kecelakaan dimanapun dan kapanpun, dimana penyebab kecelekaannya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. (Patel et al., 2021). Penanganan kecelakaan pada anak tergantung pada keadaan (LaMothe et al., 2023).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah suatu usaha mencegah penyebaran populasi nyamuk *Aedes aegypti*, dengan harapan bisa mengurangi dan mencegah penularan penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh nyamuk tersebut. PSN harus dilakukan secara merata dan berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang sesuai. Sasaran PSN semua tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti tempat menyimpan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air secara alamiah. Kegiatan 4M plus adalah cara yang paling tepat dalam memberantas nyamuk dan jentiknyanya. 4M adalah menguras tempat penampungan air

(M1), menutup tempat penampungan air (M2), mengubur barang bekas yang dapat menampung air (M3), memantau semua tempat penampungan air yang dapat menjadi tempat nyamuk *Aedes* berkembangbiak (M4). Selain itu di tambah plus seperti : 1) Menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang susah dibersihkan; 2) Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk; 3) Menggunakan kelambu saat tidur; 4) Memelihara ikan-ikan pemangsa jentik nyamuk di kamar mandi; 5) Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat bersarang nyamuk (Depkes RI, 2018).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang bermanfaat sebagai obat. Taman obat keluarga adalah sebidang tanah, baik di pekarangan rumah, kebun maupun ladang yang digunakan untuk menanam tanaman yang bisa digunakan sebagai obat untuk memenuhi obat di keluarga. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri di rumah masing-masing dan mengambil manfaatnya. Sehingga memiliki sikap mandiri dalam pengobatan keluarga (Rofiah, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan data dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jakarta dengan hasil 90% dari 40 responden mengatakan belum mengetahui tentang P3K. selain itu juga didasarkan pada penelitian di Rembang bahwa 49% dari 89 responden mengatakan belum mengetahui tentang P3K. Sehingga perlu dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2013).

Oleh sebab itu peran serta UNUSA untuk mewujudkan sekolah sehat melalui pengelolaan trias UKS yang berkelanjutan bagi warga sekolah sangat dibutuhkan yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dan pola hidup sehat pada anak murid yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah serta meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Reveruzzi et al., 2020). Target pengabdian

masyarakat ini adalah pengetahuan sasaran meningkat hingga lebih dari 80% baik terkait P3K, P3P, PSN dan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk.

B. Metode

1. Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di di UPT SD Negeri 145 Gresik selama 1 bulan

2. Sasaran Peserta

Guru, tim pelaksana dan siswa yang berjumlah 35 orang

3. Tahapan Pelaksanaan

Langkah yang dilaksanakan untuk merealisasikan solusi diantaranya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

Tahap pertama : Persiapan, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey dan koordinasi awal dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 145 Gresik
- b. Mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait
- c. Melakukan koordinasi dengan Pembina/pengelola UKS dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat
- d. Menyiapkan alat, bahan dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan

Tahap kedua : Pelaksanaan, Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat di UPT SD Negeri 145 Gresik meliputi:

a. Metode diskusi kelompok

Metode ini dilaksanakan dengan pengelola UKS dan warga sekolah (Kepala sekolah, guru, dan wali murid), kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali untuk menentukan rencana aktifitas yang akan dilaksanakan bagi siswa selama pengabdian masyarakat

b. Metode edukasi

Metode ini dilaksanakan pada beberapa kegiatan meliputi:

- 1) Pelatihan tentang P3K dan P3P yang dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan topik penanganan awal kegawatdaruratan di sekolah
- 2) Penyuluhan tentang PSN dalam tatalaksana pencegahan DBD

3) Pendampingan untuk pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk

c. Metode pemberdayaan

Metode ini dilaksanakan dengan tentang P3K dan P3P yang dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan topik penanganan awal kegawatdaruratan di sekolah yang diikuti oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah dilengkapi dengan modul. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan untuk pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk

Tahap ketiga adalah Evaluasi, dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuesioner.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan indikator:

- a. Peningkatan pengetahuan tentang P3K, P3P, Peserta PSN
- b. Meningkatnya ketrampilan tentang P3K dan P3P untuk penanganan awal kegawatdaruratan di sekolah
- c. Terbentuknya pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk.

Pengambilan data dilakukan dengan cara secara langsung (data primer), untuk melihat pengetahuan responden atau sasaran diberikan kuesioner pre dan post test saat pelatihan diberikan. Untuk menilai tingkat pengetahuan berdasarkan teori menurut Arikunto (Manik et al., 2018). Data dianalisis dengan menggunakan table distribusi frekuensi, kemudian dilihat adakah perubahan baik sebelum maupun setelah diberikan pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 1 bulan. Yakni pada bulan Juni-Juli 2023. Dimulai dari tahap persiapan, dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan perijinan kepada sekolah UPT SD Negeri 145 Gresik. Hasil sosialisasi dan perijinan adalah rencana kegiatan, penyiapan alat, bahan dan instrument yang digunakan. Tahap kedua: adalah tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan yang dilaksanakan di

UPT SD Negeri 145 Gresik selama 3 hari dengan 3-5 jam Tatap Muka (TM). Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan.

Tahap ketiga adalah Evaluasi, dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan, kemampuan Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan indicator peningkatan pengetahuan tentang P3K, P3P, Peserta PSN, dan terbentuknya pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, dan tanaman pengusir nyamuk.

Tabel 1. Hasil Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pre Test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Responden.

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
15	42,9	20	57,1	29	82,9	6	17,1

Berdasarkan tabel 1 Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari pengurus guru, tim pelaksana dan siswa SDN 145 Gresik sebanyak 35 orang tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk saat pre test dari 20 orang sebagian besar (57,1%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan saat post test tingkat pengetahuan responden dari 35 orang hampir seluruhnya 82,9% mempunyai pengetahuan baik.



Gambar 1. Penyuluhan Mengenai P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pada Gambar 1. Menunjukkan penyuluhan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dengan menggunakan phantom (boneka). Pada materi tersebut disampaikan terkait penanganan pada korban yang meninggal seketika di

tempat kejadian, pingsan, mengalami luka berat maupun luka ringan. Karena kecelakaan bisa kapanpun dan dimanapun, baik di rumah, sekolah, jalan, lapangan, kolam renang, tempat rekreasi, dan tempat lainnya. Melalui penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta mengenai apa yang harus dilakukan pertama kali pada korban kecelakaan dimana hal ini bagi para guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting sebab dari pengetahuan dan ketrampilan dalam menangani korban kecelakaan akan mewujudkan bagaimana respon guru untuk bisa menyelamatkan hidup seseorang baik itu siswa siswi ataupun rekan kerja bahkan mungkin orang lain yang berada di dalam atau sekitar lingkungan sekolah diaman guru bisa mencegah agar kecelakaan tidak menimbulkan dampak yang parah.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Siswa-Siswi SD Negeri 145 Gresik tentang P3P(Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)

Pada Gambar 2, tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi SD Negeri 145 PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Pencegahan dan pengendalian melalui penyuluhan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) untuk mencegah penyebaran dan memicu timbulnya jentik nyamuk dan berisiko terjadi DHF. Melalui partisipasi aktif dari seluruh jajaran pengurus UKS, para guru dan siswa diharapkan mampu menanggulangi terjadinya peningkatan angka kejadian penyakit DBD.



Gambar 3. Pemanfaatan Pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, Tanaman Pengusir Nyamuk

Pada Gambar 3 menampilkan pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk. Dalam rangka mendorong dan meningkatkan pemberdayaan para guru dan siswa melalui pemanfaatan lahan melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Tosa, Tobu, serta tanaman pengusir nyamuk yang nantinya segala tanaman yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hasil kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk. Terdapat peningkatan 40% pengetahuan ini, sebelumnya yang pengetahuan baik sebesar 42,9% menjadi 82,9%.

Kegiatan UKS bisa disebut sempurna bila telah mencapai strata paripurna sesuai dengan jenjang Pendidikan sekolahnya. UKS bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan prestasi siswa siswi dengan cara meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat baik secara jasmani maupun rohani sehingga siswa siswi bisa berkembang secara optimal dengan sifat mandiri dalam beraktivitas dan diharapkan menjadi manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan program ini, sumber daya manusia harus berkualitas agar memiliki sebuah pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya guru, pelaksana dan siswa SD Negeri 145 Gresik dalam menerapkan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan

Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan derajat kesehatan di sekolah. Pada pengabdian masyarakat ini selain terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), tetapi juga turut meningkatkan peran aktif siswa dan semua pihak untuk pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk guna mencegah penularan penyakit DBD.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan telah diikuti oleh peserta dengan antusias dan baik. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), P3P (Pertolongan Pertama pada Penyakit) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), serta pemanfaatan pekarangan untuk Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar UPT SDN 145 Gresik memiliki sumber daya yang berkualitas dalam mengembangkan program UKS dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah. Terdapat peningkatan 40% pengetahuan ibu, sebelumnya yang pengetahuan baik sebesar 42,9% menjadi 82,9%. Selain itu untuk pemanfaatan pekarangan di sekitar sekolah telah ditanami beberapa tanaman Toga, Tosa, Tobu, tanaman pengusir nyamuk. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman peserta atau sasaran baik guru, siswa dan semua pihak yang terlibat dengan masalah kesehatan di sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Abelairas-Gómez, C., Carballo-Fazanes, A., Martínez-Isasi, S., López-García, S., Rico-Díaz, J., & Rodríguez-Núñez, A. (2020). Knowledge and attitudes on first aid and basic life support of pre- and elementary school teachers and parents. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 92(5), 268–276. <https://doi.org/10.1016/J.ANPEDE.2019.10.005>
- Adib-Hajbaghery, M., & Kamrava, Z. (2019). Iranian teachers' knowledge about

- first aid in the school environment. *Chinese Journal of Traumatology*, 22(4), 240–245. <https://doi.org/10.1016/J.CJTEE.2019.02.003>
- BNPB. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*. 23 Maret.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- De Buck, E., Van Remoortel, H., Dieltjens, T., Verstraeten, H., Clarysse, M., Moens, O., & Vandekerckhove, P. (2015). Evidence-based educational pathway for the integration of first aid training in school curricula. *Resuscitation*, 94, 8–22. <https://doi.org/10.1016/J.RESUSCITATION.2015.06.008>
- Depkes RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI.
- Elvi Murniasih, Utari Christya Wardhani, R. M. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi Terhadap Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. 17(1), 452–461.
- Goto, T., Goto, Y., Hagiwara, Y., Okamoto, H., Watase, H., & Hasegawa, K. (2019). Advancing emergency airway management practice and research. *Acute Medicine & Surgery*. <https://doi.org/10.1002/ams2.428>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur.
- LaMothe, V. J., Kent, K., Hill, L., & Morton, B. (2023). Addressing Health Care Transition Competencies in Nurse Practitioner Education. *The Journal for Nurse Practitioners*, 19(5), 104580. <https://doi.org/10.1016/J.NURPRA.2023.104580>
- Manik, M. J., Natalia, S., Sibuea, R., & Theresia, T. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat. *Prosiding PKM-CSR*.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2013). LAKIP Kemenkes 2013. In Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/351.077>
- Nagata, M., Chino, H., Yasuhara, T., & Noma, H. (2022). Disaster medical education for pharmacy students using video recordings of practical disaster drills. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(5), 582–590. <https://doi.org/10.1016/J.CPTL.2022.04.002>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Okumura, M. J., Kuo, D. Z., Ware, A. N., Cyr, M. H., & White, P. H. (2022). Improving Health Care Transitions for Children and Youth With Special Health Care Needs. *Academic Pediatrics*, 22(2), S7–S13. <https://doi.org/10.1016/J.ACAP.2021.03.014>
- Patel, S. S., McCaul, B., Cáceres, G., Peters, L. E. R., Patel, R. B., & Clark-Ginsberg, A. (2021). Delivering the promise of the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction in fragile and conflict-affected contexts (FCAC): A case study of the NGO GOAL's response to the Syria conflict. *Progress in Disaster Science*, 10, 100172. <https://doi.org/10.1016/J.PDISAS.2021.100172>
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal VARIDIKA*.

<https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>

Reveruzzi, B., Buckley, L., & Sheehan, M. (2020). First aid training in secondary schools: A comparative study and implementation considerations. *Journal of Safety Research*, 75, 32–40. <https://doi.org/10.1016/J.JSR.2020.07.002>

Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sdn Percobaan 2 Dan Sd Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172–180.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.310>